

Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan

Mimik Sugiarti¹

SD 2 Padurenan, UPT Pendidikan Kecamatan Gebog, Kudus¹

e-mail: mimiksugiarti61@gmail.co.id¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 2 Nopember 2018

Revisi : 23 Desember 2018

Disetujui : 27 Desember 2018

Dipublikasikan : 30 Desember 2018

Keyword

Interest

Learning outcomes

Course Review Horay

Abstract

This research is motivated by the initial conditions of the 2nd grade students of SD 2 Padurenan who have constraints, namely low learning interest, which is only 50%, and the completeness of student learning outcomes is only 36%. So from that step is taken to improve both by applying the Course Review Horay (CRH) learning model, because this model can make students more interested and enthusiastic in learning. After two cycles of research using this CRH model, it was concluded that students' learning interest increased to 86%, and the completeness of student learning outcomes increased to 93%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal/fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan uang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan factor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya. Tuntutan peningkatan kualitas profesional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru terbukti dengan dampak yang dilapangan antara lain: (1) Keterampilan

anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan. (2) Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. (3) Suasana belajar kurang dinamis.

Permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan betekun. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda-beda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel. Di dalam kenyataan banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain.

Guru sering kali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidikan tidak sia-sia. Berdasarkan hasil ulangan harian ke I mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar "Menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan", menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 14 siswa di kelas II hanya 5 siswa atau sebesar 36 % yang mencapai KKM sebesar 70 sedangkan sebanyak 9 orang atau 64 % belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil identifikasi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu "Rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap materi". Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah: (1) Monotonnya model pembelajaran yang dilakukan guru. (2) Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran Matematika menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018".

Course Review Horay adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay (Dwitrantra, 2010: 82). Sedangkan menurut Nur Malechah (2011: 48) metode Course Review Horey merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey. Dalam aplikasinya metode *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya

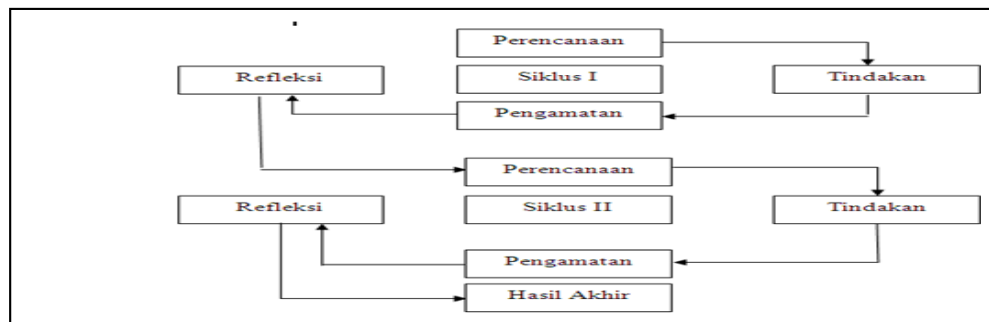
menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010: 96). Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing. Kelebihan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah : (a) Pembelajaran lebih menarik; (b) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran; (c) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. (d) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; (e) Adanya komunikasi dua arah. Dari hal tersebut tentunya akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari minat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Anni (2006:4) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Sedangkan menurut Sardiman (2007:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar lebih baik kalau subyek belajar mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian/ ilmu, berlatih atau berubanya tingkah laku/ tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SD 2 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 2 siklus, yaitu bulan September sampai Nopember 2017. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika dengan materi pembelajaran nilai tempat, Kelas II Semester I SD 2 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jumlah siswa berjumlah 14 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Karakteristik siswa adalah meliputi latar belakang ekonomi yang sebagian besar siswa berasal dari keluarga biasa-biasa saja, pendidikan orang tua pada umumnya rendah. Penelitian ini mengenai peningkatan minat dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana terdapat pada gambar berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pada observasi pra siklus dilaksanakan untuk mengamati minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hasil yang didapatkan adalah minat belajar siswa masih rendah. Hal itu berpengaruh pula pada hasil belajar siswa yang rendah. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan tersebut, maka diambil sebuah langkah yaitu menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) pada Siklus 1 maupun Siklus 2. Kegiatan pada awal Siklus 1 adalah perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I. Adapun hal-hal yang dilaksanakan persiapan adalah menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan LKS.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). adapun rincian pelaksanaannya adalah: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi Mengenai nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan dengan tanya jawab. (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. (7) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. (9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya agar pelaksanaannya lebih efektif.

Penelitian dilanjutkan pada tahap Siklus 2. Tahap ini juga dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). adapun rincian pelaksanaannya adalah: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan materi menyebutkan nilai tempat suatu bilangan dengan tanya jawab. (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. (7) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang

Mimik Sugiarti (Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar.....)

benar dan yang banyak berteriak horay. (9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Kegiatan observasi Siklus 2 dilaksanakan untuk mengamati minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya agar pelaksanaannya lebih efektif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokkan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Indikator keberhasilan proses pembelajaran ditetapkan sebagai berikut : (1) Tercapainya minat belajar dengan rerata 82 %. (2) Tercapainya ketuntasan hasil belajar 85% . (3) Rata-rata nilai 80.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini tingkat minat belajar siswa dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konservatif sehingga siswa cenderung pasif dan akhirnya hasil belajarnya juga rendah. Untuk hasil observasi motivasi siswa bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	8	58	6	42
			%		%
2	Perhatian	6	42	8	58
			%		%
3	Tekun	7	50	7	50
			%		%
	Rata-rata	7	50	7	50
			%		%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahap awal pra siklus, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran hanya 42 %, yang perhatian sudah 58 %, dan siswa yang tekun hanya 50 %. Jika dirata-rata maka minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran hanya 50 %.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Nilai	Banyak siswa	Nilai x Banyak siswa	Keterangan
1	10	-	-	-
2	20	-	-	
3	30	-	-	
4	40	1	40	BT
5	50	5	250	BT
6	60	3	180	BT
7	70	3	210	BT
8	80	1	80	T
9	90	1	90	T

Mimik Sugiarti (Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar.....)

10	100	-	-		
Jumlah		14	850	36	64
				%	%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, dari 14 hanya 5 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan hanya 36 % dengan rata-rata 60,7. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah.

Pada tahap siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 September 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 3 Oktober 2017. Pada tahap ini tingkat minat belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah walaupun sudah ada peningkatan dibandingkan pada kondisi awal pra siklus. Untuk mengetahui hasil minat belajar siswa dilakukan pengamatan oleh peneliti. Untuk hasil observasi motivasi siswa bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Tahap Siklus 1

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	3	21	11	79
			%		%
2	Perhatian	4	29	10	71
			%		%
3	Tekun	5	36	9	64
			%		%
	Rata-rata	4	29	10	71
			%		%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahap siklus 1, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran 79 %, yang perhatian sudah 71 %, dan siswa yang tekun 64 %. Jika dirata-rata maka minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran 71 %. Jika dibandingkan pada kondisi awal, maka dapat dilihat minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 21 %.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil tes formatif siklus 1

No	Nilai	Banyak siswa	Nilai x Banyak siswa	Keterangan	
1	10	-	-	-	-
2	20	-	-		
3	30	-	-		
4	40	-	-		
5	50	1	50		BT
6	60	4	240		BT
7	70	3	210		BT
8	80	2	160	T	
9	90	2	180	T	
10	100	2	200	T	
Jumlah		14	1050	64	36
				%	%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, 9 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 64 % sedangkan sebanyak 5 siswa atau sebesar 36 % masih belum tuntas dengan rata-rata nilai 75. Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 28 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Pada tahap siklus 2 ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 Oktober 2017. Pada tahap

Mimik Sugiarti (Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar.....)

ini tingkat minat belajar siswa dan hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan pada tahap sebelumnya. Untuk mengetahui hasil minat belajar siswa dilakukan pengamatan oleh peneliti.

Tabel 5. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Tahap Siklus 2

No	Indikator	Belum		Sudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Semangat	2	16 %	12	86 %
2	Perhatian	1	7 %	13	93 %
3	Tekun	3	21 %	11	79 %
Rata-rata		2	16 %	12	86 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahap siklus 2, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran 86 %, yang perhatian sudah 93 %, dan siswa yang tekun 79 %. Jika dirata-rata maka minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran 86 % jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka minat belajar siswa pada tahap ini mengalami kenaikan sebesar 15 %.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada saat tes formatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siklus 2

No	Nilai	Banyak siswa	Nilai x Banyak siswa	Keterangan	
1	10	-	-	-	-
2	20	-	-		
3	30	-	-		
4	40	-	-		
5	50	-	-		
6	60	1	60		BT
7	70	3	210		BT
8	80	2	160	T	
9	90	3	270	T	
10	100	5	500	T	
Jumlah		14	1200	93 %	7 %

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, 13 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 93 %. dan rata-rata nilai 85,7 Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka hasil ketuntasan belajar siswa pada tahap ini mengalami kenaikan sebesar 29 %.

Dari pelaksanaan penelitian selama dua siklus dapat diketahui bahwa minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran hanya 50 % pada kondidi awal. pada tahap siklus 1, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran 71 %. Jika dibandingkan pada kondisi awal, maka dapat dilihat minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 21 %.. minat belajar belajar siswa dalam pembelajaran 86 % jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka minat belajar siswa pada tahap ini mengalami kenaikan sebesar 15 %. Hasil ketuntasan belajar dari tahap ke tahap semakin meningkat. Dari kondisi awal data menunjukkan bahwa dalam tes formatif siswa, dari 14 hanya 5 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan hanya 36 % dengan rata-rata 60,7. Kemudian pada tahap siklus I, diperoleh data bahwa dalam tes formatif siswa, 9 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 64 % sedangkan sebanyak 5 siswa atau sebesar 36 % masih belum tuntas dengan rata-rata nilai 75. Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 28 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Denikian pula peningkatan terjadi pada tahap

Mimik Sugiarti (Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar.....)

siklus II. bahwa dalam tes formatif siswa, 13 siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan 93 %. dan rata-rata nilai 85,7 Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka hasil ketuntasan belajar siswa pada tahap ini mengalami kenaikan sebesar 29 %.

Kenaikan ini terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*, karena model ini membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dan siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian selama dua siklus, akhirnya peneliti dapat membuat sebuah simpulan. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan minat belajar Matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II SD 2 Padurenan Gebog Kudus tahun pelajaran 2017 /2018 dari minat belajar siswa yang semula hanya sebesar 50 % meningkat sebesar 26 % menjadi 86 %. (2) Melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan minat belajar Matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II SD 2 Padurenan Gebog Kudus tahun pelajaran 2017 /2018, dari hasil ketuntasan belajar siswa yang hanya 36 % pada kondisi awal meningkat sebesar 57 % menjadi sebesar 93 %.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian, peneliti kemukakan saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang tepat, dalam hal ini peneliti merekomendasikan model pembelajaran CRH karena sudah terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. (2) Guru harus memberi minat belajar dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. (3) Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. (2009) *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus, Suprijono. (2010) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A.M, Sardiman. (2007). *Intetraksi dan Aktivitas Belajar* , Jakarta: Rajawali Express
- Anni, Chatarina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang; UPT UNNES Press
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dwitantra, P. (2010) *Model Pembelajaran Course Review Horay*, Lampung: CV. Bumi Persada
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malechah, Nur. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay*, Bandung, CV. Parahyangan Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta